



TRANSFORMASI DESA TUBO TENGAH MENUJU DESA GO GREEN DAN MANDIRI DENGAN PENDEKATAN NILAI SPIRITUAL

Oleh

Suharlina¹, Ansar², Retno Ayu Puspita S³, Jasriani⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Mamuju,

²Institut Kesehatan Dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju

Email: ¹linasuharlina77@gmail.com, ²ansar.mm2023@gmail.com,

³retnoayupuspitaa@gmail.com, ⁴miajasriani@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2024

Revised: 26-10-2024

Accepted: 11-11-2024

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat, Kebersihan

Lingkungan, Pemanfaatan

Lahan, Pengelolaan

Keuangan, UMKM, Desa

Tubo Tengah

Abstract: Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Tubo Tengah bertujuan untuk mendorong transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis nilai spiritual. Program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan isu-isu kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan ramah lingkungan, peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga, serta pemberdayaan UMKM. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial seperti pernikahan dini, kekurangan tenaga pengajar Al-Qur'an, serta kurangnya keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah. Metode yang digunakan dalam program ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan langsung di lapangan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Hasil pelaksanaan KKN menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana serta pengembangan UMKM lokal. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat diperkuat melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan desa go green, mandiri, dan berbasis nilai spiritual.

PENDAHULUAN

Desa Tubo Tengah merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini berjarak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan dan 70 km dari ibu kota Kabupaten Majene. Luas Wilayahnya 588 km²



dengan jumlah penduduk 1087 Jiwa. Secara struktural Desa Tubo terdiri dari enam dusun yakni Dusun Lawarang, Dusun Tatakko, Dusun Bonde, Dusun Lombo'na Selatan, Dusun Lombo'na, Serta Dusun Udzung.

Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Tubo di sebelah utara, Desa Tubo Selatan di sebelah selatan, Selat Makassar di sebelah barat, dan Kecamatan Ulumanda di sebelah timur. Secara geohidrologi, dikelilingi pegunungan, seperti Gunung Pullaya, Gunung Tanete Atapang, dan Gunung Buja, serta Selat Makassar di sebelah barat. Kondisi iklim suhu rata-rata 27–30°C. Desa ini memiliki musim kemarau yang berlangsung antara bulan April hingga September, dan musim hujan antara bulan Oktober hingga Maret. Ketinggian wilayah desa ini sekitar 0,6 meter di atas permukaan laut.

Desa Tubo Tengah memiliki topografi yang memadukan dataran pesisir dan perbukitan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertukangan, pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan fokus utama tukang kayu, tukang batu, pekebun tanaman kakao dan jagung, ternak kambing, sapi, serta nelayan tradisional.

Tabel 1. Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Tubo Tengah

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
ASN	14
Pegawai Swasta/Honorar	32
Petani	198
Nelayan	103
Wirausaha	49
Tukang Batu	28
Tukang Kayu	39
Buruh Harian	62
Perbengkelan	4
Sopir	15
Pelajar	232
Mahasiswa	26
Ibu Rumah Tangga	236
Tidak Bekerja/Lainnya	49
Jumlah	1087

Sumber: Data Penduduk Kantor Desa Tubo

Berdasarkan hasil survei lapangan dan perbincangan dengan tokoh masyarakat Desa Tubo Tengah, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di enam dusun, mencakup berbagai bidang. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang ditemukan, serta penjelasan lebih lanjut mengenai dampaknya:

1. Rendahnya Kesadaran akan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. Dampak dari rendahnya kesadaran ini adalah kondisi lingkungan yang kurang terjaga, yang dapat memicu munculnya berbagai penyakit serta mencemari sumber air bersih.
2. Kurangnya Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Ramah Lingkungan untuk Menunjang Ekonomi Keluarga. Ketiadaan edukasi ini menyebabkan lahan pekarangan yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal bisa digunakan untuk



- menanam tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Terbatasnya Pengetahuan Pelaku UMKM Terkait Pengolahan Hasil Bumi dan Promosi. Kurangnya pengetahuan ini membuat para pelaku UMKM kurang mampu mengolah hasil bumi secara efektif dan kesulitan dalam memasarkan produknya, sehingga menghambat perkembangan usaha mereka.
 4. Kurangnya Pengetahuan Manajemen Keuangan Keluarga. Banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya manajemen keuangan, yang menyebabkan pengelolaan keuangan tidak optimal dan berpotensi memicu masalah ekonomi keluarga.
 5. Maraknya Pernikahan Dini. Tingginya angka pernikahan dini dapat berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan kesehatan keluarga.
 6. Tempat Pengajian Al-Qur'an Vakum karena Kekurangan SDM. Tidak adanya tenaga pengajar yang memadai menyebabkan kegiatan pengajian Al-Qur'an vakum, sehingga anak-anak dan generasi muda kekurangan akses pendidikan agama.
 7. Keterbatasan SDM dalam Penyelenggaraan Jenazah. Kurangnya tenaga yang terlatih untuk penyelenggaraan jenazah mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam pelaksanaan prosesi adat dan keagamaan pada saat terjadi kematian.
 8. Tidak Terdapat Penanda Jalur Evakuasi Mitigasi Bencana. Ketiadaan penanda jalur evakuasi mengakibatkan masyarakat kurang siap menghadapi bencana, yang bisa berdampak pada tingginya risiko saat terjadi bencana alam.

Berdasarkan hasil analisis survei lapangan perbincangan dengan beberapa tokoh masyarakat, serta tematemata KKN Universitas Muhammadiyah Mamuju Angkatan IV, yaitu "Membangun Desa Go Green Berbasis Nilai Spiritual". Maka Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini akan mengkaji fokus utama dengan sub tema "*Transformasi Desa Tubo Tengah Menuju Desa Go Green dan Mandiri dengan Pendekatan Nilai Spiritual*".

Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun alternatif pemecahan masalah untuk isu yang ditemukan kemudian dianalisis dan diprioritaskan berdasarkan urgensi, kapasitas, dan kepentingan masyarakat. Berikut alternatif pemecahan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan "*Transformasi Desa Tubo Tengah Menuju Desa Go Green dan Mandiri dengan Pendekatan Nilai Spiritual*":

1. Rendahnya Kesadaran akan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
Solusi: Mengadakan kegiatan edukasi rutin terkait kebersihan lingkungan dengan pendekatan berbasis nilai spiritual yang mengaitkan kebersihan dengan ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
Program: Sosialisasi dan praktik bersama berupa "*Aksi Bersih Desa*" yang melibatkan seluruh masyarakat, dengan partisipasi tokoh agama dan pemuda desa.
2. Kurangnya Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Ramah Lingkungan untuk Menunjang Ekonomi Keluarga
Solusi: Menyediakan pelatihan bagi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam dengan metode ramah lingkungan, seperti pembuatan kebun sayur organik atau penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).
Program: "*Kebun Mandiri Desa*" dengan workshop pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan. Program ini juga akan memasukkan nilai-nilai spiritual tentang berkah dan kelestarian lingkungan.



3. Terbatasnya Pengetahuan Pelaku UMKM Terkait Pengolahan Hasil Bumi dan Promosi Solusi: Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM mengenai teknik pengolahan hasil bumi, branding produk, dan pemasaran digital yang dapat memperluas jangkauan pasar.
Program: *"UMKM Go Digital dan Go Green"* yang memfasilitasi UMKM lokal dalam peningkatan keterampilan, serta mengajak mereka menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dalam produksi.
4. Kurangnya Pengetahuan tentang Manajemen Keuangan Keluarga
Solusi: Menyediakan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang dan kebijakan finansial beretika.
Program: *"Rumah Tangga Mandiri dan Sejahtera"* melalui sesi pelatihan pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran keluarga, serta prinsip finansial yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran dan tanggung jawab.
5. Maraknya Pernikahan Dini
Solusi: Mengadakan program edukasi kepada masyarakat khususnya remaja dan orang tua tentang dampak pernikahan dini, dengan pendekatan pendidikan kesehatan, sosial, dan agama.
Program: *"Pendidikan Remaja dan Keluarga untuk Masa Depan Cerah"* yang mengedukasi mengenai pentingnya persiapan mental dan ekonomi sebelum menikah, serta memfasilitasi diskusi interaktif melibatkan tokoh agama dan pakar kesehatan.
6. Tempat Pengajian Al-Qur'an Vakum karena Kekurangan SDM
Solusi: Merekrut dan melatih relawan lokal atau mahasiswa KKN untuk menjadi pengajar sementara di tempat pengajian Al-Qur'an, serta bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk mendapatkan bantuan tenaga pengajar.
Program: *"Revitalisasi Pendidikan Al-Qur'an Generasi Muda"* dengan kegiatan pelatihan bagi calon pengajar lokal serta kelas rutin bagi anak-anak dan remaja yang mengutamakan pemahaman nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
7. Keterbatasan SDM dalam Penyelenggaraan Jenazah
Solusi: Mengadakan pelatihan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat agama dan adat untuk melatih masyarakat dalam penyelenggaraan yang layak.
Program: *"Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah"* melibatkan tokoh agama, Dosen AIK, tenaga kesehatan untuk memastikan standar kebersihan dan keagamaan terpenuhi, serta menyediakan panduan dalam bentuk modul yang mudah diakses masyarakat.
8. Tidak Ada Penanda Jalur Evakuasi Mitigasi Bencana
Solusi: Mengembangkan jalur evakuasi dengan memasang penanda-penanda yang jelas, serta mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang mitigasi bencana, termasuk simulasi bencana.
Program: *"Desa Siaga Bencana"* yang melibatkan penyusunan dan pemasangan jalur evakuasi, serta simulasi penanganan bencana di desa. Program ini juga memasukkan nilai-nilai spiritual tentang menjaga keselamatan bersama dan rasa syukur atas keselamatan diri dan keluarga.



METODE

1. Metode Survei dan Observasi Lapangan
Survei awal dan observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Tubo Tengah. Hal ini juga termasuk wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik di setiap dusun.
2. Metode Edukasi dan Pelatihan
Edukasi dan pelatihan berbentuk sosialisasi, lokakarya, dan simulasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Pelatihan ini mencakup kebersihan lingkungan, pengelolaan keuangan keluarga, pengolahan hasil bumi bagi UMKM, serta mitigasi bencana.
3. Pendekatan *Community-Based Participatory Approach*
Masyarakat desa terlibat aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka diajak untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan, seperti pemanfaatan lahan pekarangan, revitalisasi tempat pengajian, dan pembuatan jalur evakuasi.
4. Pendekatan Spiritualitas dalam Edukasi
Nilai-nilai spiritual ditanamkan dalam setiap program untuk memperkuat motivasi perubahan perilaku, misalnya melalui nilai kebersihan sebagai bagian dari iman, dan tanggung jawab menjaga alam sebagai amanah.
5. Metode Pendampingan dan Monitoring Berkala
Pendampingan dilakukan selama pelaksanaan program untuk memastikan bahwa masyarakat memahami materi yang disampaikan, serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan. Monitoring dilakukan berkala untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
6. Metode Evaluasi dan Refleksi Bersama
Setelah program berlangsung, dilakukan evaluasi hasil dan refleksi bersama masyarakat. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan kegiatan, mendapatkan umpan balik dari masyarakat, dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan untuk program keberlanjutan.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tubo dimulai dengan serangkaian langkah strategis untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang saling berkaitan:

1. Perencanaan Awal: Tahap awal meliputi analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Tubo Tengah melalui studi literatur dan data desa. Setelah itu, dilakukan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan desa dan memperoleh dukungan, serta menyusun proposal PKM yang mencakup tujuan, metode, dan rencana kegiatan.
2. Survei Lapangan dan Observasi Awal: Kegiatan survei lapangan dilakukan untuk mengobservasi langsung kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa, diikuti wawancara dengan tokoh masyarakat serta perwakilan dusun guna memahami permasalahan dan potensi desa secara lebih mendalam.



3. Penyusunan Program dan Modul Pelatihan: Program yang telah disusun berdasarkan hasil survei mencakup kegiatan edukasi kebersihan, pemanfaatan lahan, manajemen keuangan, dan mitigasi bencana. Modul pelatihan disiapkan untuk tiap sub-program dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis nilai spiritual.
4. Koordinasi dengan Masyarakat dan Sosialisasi Program: Rapat sosialisasi dilakukan bersama masyarakat dan tokoh desa untuk memperkenalkan program serta menjaring masukan dari warga. Tim relawan lokal kemudian dibentuk untuk membantu pelaksanaan kegiatan, dan jadwal kegiatan disusun agar tidak mengganggu aktivitas warga.
5. Persiapan Logistik dan Administrasi: Persiapan bahan dan peralatan dilakukan untuk memastikan ketersediaan alat yang diperlukan, diikuti pengurusan perizinan ke pemerintah desa dan instansi terkait. Anggaran juga dipastikan sesuai dengan kebutuhan untuk menjamin kelancaran program.
6. Pelatihan untuk Tim Pelaksana dan Relawan: Tim pelaksana dan relawan diberikan pelatihan dan briefing agar memahami program dan metode yang akan digunakan. Simulasi kegiatan dilakukan untuk memastikan kesiapan tim dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Realisasi Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja KKN merupakan realisasi dari rancangan program kerja yang tercantum dalam rencana kerja. Pelaksanaan program kerja KKN baik itu program utama maupun tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa setelah program kerja di bentuk dan di sahkan. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal dan Pembukaan Program
Acara pembukaan program dilakukan di balai desa dengan dihadiri oleh seluruh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, dan mahasiswa KKN. Pada kesempatan ini, pemaparan tujuan program dilakukan dengan penjelasan rinci mengenai manfaat program bagi masyarakat. Sosialisasi ini disertai dengan pembagian brosur yang menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program.
2. Pelatihan dan Edukasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
Kegiatan edukasi dimulai dengan sesi ceramah mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung tentang cara memilah sampah dan teknik pembuatan kompos dari sampah organik. Selain itu, masyarakat diajak untuk melakukan aksi bersih-bersih di lingkungan sekitar.
3. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Ramah Lingkungan
Pelatihan praktis diberikan kepada warga mengenai pemanfaatan pekarangan untuk tanaman seperti sayuran dan tanaman obat. Bibit tanaman disalurkan kepada warga yang berminat untuk memanfaatkan lahan mereka. Praktik tanam bersama dilakukan dengan pendampingan dari fasilitator.
4. Pelatihan UMKM dalam Pengolahan Hasil Bumi dan Promosi Produk
Pelatihan ini diadakan di balai desa dan melibatkan pelaku UMKM setempat. Mereka diberikan materi mengenai teknik pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan olahan kakao dan jagung. Selain itu, mereka juga dilatih mengenai strategi pemasaran melalui media sosial dan platform online.



5. Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga
Pelatihan ini dilaksanakan dengan sesi teori mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran keluarga serta perencanaan anggaran bulanan. Warga diajak untuk mencatat keuangan dan mempraktikkan cara mengatur keuangan dengan bijak.
6. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini
Melalui dialog dan ceramah dengan melibatkan tokoh agama, masyarakat diberikan pemahaman tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Diskusi ini juga memberikan perspektif nilai-nilai agama dan sosial terkait pernikahan dini.
7. Revitalisasi Tempat Pengajian Al-Qur'an
Tempat pengajian yang ada di desa diramaikan kembali dengan melatih beberapa warga menjadi pengajar Al-Qur'an. Pelatihan mengajar Al-Qur'an diberikan oleh tokoh agama setempat berkolaborasi dengan Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Mamuju. Sarana belajar seperti Al-Qur'an dan alat tulis juga disediakan.
8. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Relawan Desa
Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Mamuju, ibu dasa wisma, para relawan desa yang terlatih dalam prosedur penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tata cara agama dan adat. Materi yang diberikan meliputi cara memandikan jenazah, mengkafani, dan prosesi pemakaman.
9. Penandaan Jalur Evakuasi untuk Mitigasi Bencana
Bersama warga, jalur evakuasi dari area rawan bencana dipetakan dan diberi tanda jelas di sepanjang jalur. Papan penanda evakuasi dipasang di lokasi strategis dan warga diberikan pelatihan tentang prosedur evakuasi dalam situasi darurat.
10. Monitoring dan Evaluasi Berkala
Kegiatan monitoring dilakukan setiap minggu untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana. Warga memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap masyarakat.
11. Penutupan dan Penyusunan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program
Realisasi: Program diakhiri dengan acara penutupan yang dihadiri oleh masyarakat, pemerintah desa, dan tim pengabdian. Rekomendasi keberlanjutan diserahkan kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan kelanjutan program secara mandiri.

HASIL

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata berbentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Tubo Tengah menjadi sebuah langkah strategis yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan KKN ini tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Pembahasan ini akan menguraikan berbagai tahapan, kegiatan, dan hasil dari pelaksanaan KKN, serta dampak yang diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dalam upaya membangun desa *go green* yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai spiritual. Pelaksanaan program PKM di Desa Tubo Tengah berjalan



sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dengan beberapa capaian yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah hasil pelaksanaan masing-masing kegiatan:

1. **Edukasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan**
Melalui pelatihan tentang kebersihan lingkungan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Aksi bersih-bersih yang dilakukan bersama-sama berhasil mengurangi sampah di beberapa titik, dan warga mulai menerapkan pola hidup bersih di rumah dan lingkungan mereka.
2. **Pemanfaatan Lahan Pekarangan**
Warga diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk tanaman pangan dan tanaman obat. Banyak rumah tangga yang mulai memanfaatkan lahan mereka untuk menanam tanaman yang mendukung kebutuhan pangan keluarga dan memiliki nilai ekonomi.
3. **Pelatihan UMKM**
Para pelaku UMKM di desa mendapatkan pengetahuan baru dalam pengolahan hasil bumi dan pemasaran produk. Produk olahan dari hasil pertanian mulai dipasarkan secara online, yang membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Pembelajaran digital juga memberi peluang baru bagi pengembangan usaha mereka.
4. **Manajemen Keuangan Keluarga**
Program ini memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga, yang membantu warga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efisien. Banyak keluarga yang mulai membuat anggaran rumah tangga dan menyusun perencanaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
5. **Pencegahan Pernikahan Dini**
Sosialisasi dampak pernikahan dini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan pemuda, tentang pentingnya menunda pernikahan sampai usia yang matang, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan.
6. **Revitalisasi Tempat Pengajian Al-Qur'an**
Tempat pengajian Al-Qur'an yang sempat vakum kini kembali aktif dengan dukungan dari kader pengajar yang telah dilatih. Anak-anak dan generasi muda memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan agama, yang diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak mereka.
7. **Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah**
Warga masyarakat desa tubo khususnya ibu dasa wisma kini memiliki keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tata cara agama dan adat. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menghadapi prosesi kematian, terutama dalam hal teknis dan ritual pemakaman.
8. **Penandaan Jalur Evakuasi Mitigasi Bencana**
Jalur evakuasi untuk mitigasi bencana telah ditandai dengan jelas dan dipasang di tempat-tempat strategis di desa. Warga telah dilatih untuk mengenali jalur evakuasi dan prosedur evakuasi, yang meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam.



Gambar 1
*Penerimaan Mahasiswa KKN
Unimaju Di Kantor Camat Tubo
Sendana*



Gambar 2
Seminar Program Kerja Desa



Gambar 3
*Revitalisasi Pendidikan Al-Qur'an
Generasi Muda*



Gambar 4
*Sosialisasi Pelatihan UMKM
dan Manajemen Keuangan*



Gambar 5
*Sosialisasi Penyelenggaraan
Jenazah dan Pernikahan Dini*



Gambar 6
*Edukasi Kebersihan dan Kesehatan
Lingkungan*

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tubo Tengah, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang kebersihan, ekonomi keluarga, serta penguatan nilai spiritual di desa diharapkan dapat menjadi dasar bagi perkembangan desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKM "Transformasi Desa Tubo Tengah Menuju Desa *Go Green* dan Mandiri dengan Pendekatan Nilai Spiritual" telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan sosialisasi, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan secara ramah lingkungan, serta manajemen keuangan keluarga yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mengolah hasil bumi dan memasarkan produk mereka, yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa. Penyuluhan mengenai pernikahan dini, revitalisasi tempat pengajian Al-Qur'an, dan pelatihan penyelenggaraan jenazah memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual di desa, sementara penandaan jalur evakuasi bencana meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko



bencana alam. Melalui pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan yang dapat mendorong kemajuan desa secara berkelanjutan. Keberlanjutan program diharapkan dapat dijaga oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan menerapkan rekomendasi yang telah disusun, sehingga Desa Tubo Tengah dapat terus berkembang sebagai desa yang hijau, mandiri, dan berbasis nilai spiritual.

SARAN

Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan di Desa Tubo Tengah, meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk kelancaran dan keberhasilan program KKN di masa mendatang. Oleh karena itu, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk penyelenggaraan KKN berikutnya.

1. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan dapat terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan, serta pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Partisipasi aktif akan mempercepat perubahan positif di desa.
- b. Warga diharapkan untuk terus memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara maksimal dengan menanam tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan berguna untuk konsumsi keluarga, serta mendukung ketahanan pangan di desa.
- c. Masyarakat perlu lebih memperhatikan pentingnya pendidikan, khususnya untuk generasi muda, dan menjaga kesehatan melalui pola hidup bersih dan sehat. Ini akan membentuk generasi yang lebih baik dan berdaya saing.
- d. Menjaga keberlanjutan program, masyarakat perlu menjaga fasilitas dan pengetahuan yang telah diperoleh selama program berlangsung, serta bekerja sama dengan pemerintah desa dalam meneruskan program yang telah diajarkan.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama KKN di Desa Tubo Tengah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan profesional mereka. Pengalaman KKN ini dapat menjadi bekal dalam mengatasi tantangan di masyarakat secara lebih luas.
- b. Mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini sebaiknya menjaga komunikasi dengan masyarakat desa, agar bisa terus memberikan dukungan dan masukan dalam keberlanjutan program.
- c. Mahasiswa sebaiknya tetap berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa-desa lain yang membutuhkan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Mamuju

- a. Meningkatkan Dukungan terhadap Program Pengabdian Masyarakat: perlunya dukungan berkelanjutan kegiatan pengabdian dengan memberikan fasilitas dan



sumber daya yang memadai, serta memperluas jaringan kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak lain yang relevan.

- b. Mengembangkan Program KKN yang Lebih Berkelanjutan: Universitas dapat mengembangkan program KKN yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat yang lebih mendalam, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk melihat dampak jangka panjang.
- c. Meningkatkan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain: Universitas diharapkan untuk meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk bersama-sama menciptakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pemberdayaan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Winfrontstein Naibaho, & Togar Naibaho. (2024). KEGIATAN SOSIALISASI PERATURAN TERHADAP KARYAWAN PERUSAHAAN PT.MAHA GREEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(9), 2001–2006. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7389>
- [2] Udi Subagyo, Achendri M. Kurniawan, Bobby Aksumajaya, Nain Dhaniarti Raharjo, & Ikrar Hanggara. (2022). PELAKSANAAN BANTUAN TEKNIS PENATAAN & PEMBUATAN RAK VERTIKAL GARDEN KELOMPOK KERJA LINGKUNGAN RT 06 RW18 KELURAHAN BUNULREJO KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5449–5456. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3975>
- [3] Karyono, K., & Ifah Masrifah. (2022). PEMBERDAYAAN SDM DESA WANGUNHARJA DALAM PENGEMBANGAN UKM KERIPIK PARE. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1981–1986. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.1127>
- [4] Mutmaina, M., & Misnawati, M. (2023). EDUKASI POSISI PERSALINAN SESUAI STANDAR ASUHAN PERSALINAN NORMAL PADA IBU HAMIL DESA KALORA KAB. SIGI-BIROMARU. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111–118. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i1.5205>
- [5] Iis Pusparina, Dewi Irianti, & Filia Sofiani Ikasari. (2022). PENGGUNAAN TIKAR PERTUMBUHAN DALAM DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA SUNGAI TUAN ULU. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(5), 699–704. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2159>
- [6] Adella Friliana Rindyaneputri, Churun A'in, Nynda Indah Kusuma, Diandra Rachmadini, & Bayu Aji Ramadhan. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KANDRI DALAM MENGELOLA GREEN BELT DAN KONSERVASI WADUK JATIBARANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(12), 2351–2356. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4379>
- [7] Ninik Lukiana, Sukma Irdiana, Kusananto Darmawan, Kurniawan Yunus Ariyono, Muhammad Noor Khairullah, & Yulian Ade Chandra. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN



MASYARAKAT. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(6), 1093–1100. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/IPM/article/view/2536>

- [8] Wahyuni, S., Salim, M., & Utami, S. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN OBAT HERBAL DARI TANAMAN TRADISIONAL DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU DI KAMPUS IV UNIVERSITAS KHAIRUN. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 991-1002. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i3.3513>